

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Suatu perusahaan terdorong untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal karna adanya *signalling theory*. Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang digunakan manajemen perusahaan untuk petunjuk yang baik mengenai bagaimana cara pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan (Brigham dan Houtson, 2011:184). Entitas dengan prospek yang baik lebih memilih untuk tidak melakukan pendanaan melalui penawaran saham yang baru, sementara perusahaan dengan proyek yang buruk mempunyai pendanaan dengan ekuitas luar. Informasi-informasi pada laporan keuangan adalah sinyal etitas kepada *stakeholder* yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Semakin baik kinerja etitas dalam bentuk rasio-rasio keuangan, menyebabkan investor semakin tertarik untuk membeli saham.

#### **2.2 Harga Saham**

Menurut Fahmi (2015:84), “Harga saham adalah menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika membeli saham”. Saham merupakan bukti penyertaan modal

dari investor kepada emiten dan bukti kepemilikan suatu entitas dan investor memiliki klaim atas penghasilan dan aset entitas tersebut. Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal (Merangin et al., 2018). Jika harga saham begitu tinggi dapat menjaga kepercayaan investor atau calon investor hal ini juga semakin tinggi untuk emiten, hal ini dapat meningkatkan nilai emiten. Sebaliknya jika harga saham mengalami terus menurun berarti bisa menurunkan nilai emiten di mata investor atau calon investor. Dengan menyertakan modal tersebut maka pemilik saham berhak memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Terdapat dua jenis saham yang dipandang asal hak yang melekat di saham, yaitu saham biasa (common stock) dan saham preferen (preferred stock). Saham biasa merupakan saham yang paling dikenal oleh rakyat. Saham preferen merupakan gabungan antara saham dan obligasi. Jadi hak klaim atas pengembalian saham preferen didahulukan sebelum pengembalian saham biasa karena adalah setengah hutang dan setengah saham. Seorang investor yang menginvestasikan dananya buat membeli saham mengharapkan dividen dan atau capital gain. Dividen adalah laba/untung berasal aktivitas operasi perusahaan yang dibagikan pada investor berdasarkan banyaknya saham yg dimiliki. Capital gain merupakan selisih positif antara harga jual serta harga beli saham sebab perusahaan memperoleh keuntungan.

### 2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain, yaitu:

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi suatu obyek yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, faktor ini sangat mempengaruhi harga saham. Ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi pergerakan harga saham, antar lain (Martina, n.d.) : (a) pengumuman tentang sektor produksi, penjualan sebagai contoh pengiklanan, rician tentang kontrak, adanya perubahan pada harga, penarikan terhadap produk baru, laporan mengenai keamanan produk serta laporan penjualan (b) Penumuman mengenai pendanaan, misalnya yang berhubungan dengan jumlah hutang dan ekuitas perusahaan (c) Pengumuman mengenai pada badan direksi manajemen, seperti perubahan serta pergantian direksi (d) Pengumuman mengenai investasi, misalnya melakukan ekspansi pabrik untuk pengembangan riset serta penutupan usaha lainnya (e) Pengumuman mengenai laporan keuangan pada perusahaan, peramalan laba pada akhir tahun dan kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan.

#### 2. Faktor Eksternal

Menurut Samsul (2015:210) faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan, namun memiliki pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan terhadap kinerja perusahaan. Ada beberapa faktor eksternal yang dapat

mempengaruhi harga saham antara lain (Martina, n.d.) : (a) Suku bunga tabungan serta deposito, tingkat inflasi (b) volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading (c) Adanya fluktuasi nilai tukar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham (d) adanya berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

## **2.4 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah yang dimana menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha pada suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Ikatan Akutansi Indonesia (2009:1) laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain dan materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Menurut Harahap (2016:105) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada jangka waktu tertentu. Laporan keuangan bagian dari proses laporan keuangan yang lengkap, tujuannya untuk mempertanggung jawabkan kewajiban yang dikerjakan kepada manajemen. Dengan laporan keuangan ini yang menjadi informasi analisis dalam proses pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari pencatatan akuntansi yang berupa data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan yang berisi informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas yang dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan.

## **2.5 Pasar Modal (*Capital Market*)**

Pasar modal merupakan peran penting dalam sebuah ekonomi suatu negara. Pasar modal merupakan sarana alternatif perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Saputra, 2018). Pasar modal adalah suatu pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli yang melakukan penawaran serta permintaan yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham, obligasi dan reksadana. Pasar modal sering menjadi pasar bagi berbagai instrumen uang panjang yang akan dicatatkan, masing-masing pada jenis instrumen utang, ekuitas (saham), spin-off, dan instrumen alternatif (Saputra, 2018). Pasar modal berperan dalam meningkatkan dan menginspirasi proses ekonomi yang ditunjukkan dengan viktimitisasi pasar modal bertinSdak sebagai penghubung antara pemberi pinjaman (investor) dan peminjam (perusahaan). Oleh karena itu, perusahaan hanya akan menerima dana untuk meningkatkan produktivitas dan investor akan mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari dana yang diberikan sebelumnya.

## **2.6 *Current Ratio* (CR)**

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan membayar utang jangka pendek pada waktu yang ditentukan (Rahmadewi, 2018). Menurut Brigham dan Houston (2010:134) rasio lancar mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang

lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, wesel bayar jangka pendek, biaya-biaya yang belum dibayar (*accrued*) dan pajak yang belum dibayar (*accrued*) lainnya (terutama upah). Dapat disimpulkan besarnya tingkat aktiva lancar yang mudah diubah menjadi kas yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan semakin terjaminnya utang jangka pendek mampu dibayar oleh perusahaan. *Current Ratio* yaitu perhitungan dari aset lancar perusahaan yang dibagi dengan kewajiban lancarnya. Jika nilainya semakin tinggi, maka posisi finansial perusahaan juga semakin kuat.

### **2.7 Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan jumlah hutang terhadap ekuitas (Hartini & Rosadi, 2019). Rasio ini digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan apabila dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jika semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaan. Jika semakin kecil *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham. Menurut Kasmir (2012:157) *Debt to Equity Ratio* yang digunakan yaitu menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan antar seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

### **2.8 Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) merupakan pengembalian atas ekuitas biasa. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa

mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Rahmadewi, 2018). *Return On Equity* (ROE) adalah pemilik modal ini lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan, untuk mengetahui sampai mana hasil yang diperoleh dari penanaman modal. Rasio ini untuk mengukur laba bersihsesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karna mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan akan mengakibatkan harga saham akan ikut tinggi (Hartini & Rosadi, 2019).

## 2.9 *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan berhubungan dengan profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu (Maharani, 2018). Jika semakin besar *Return On Asset* (ROA) perusahaan maka semakin besar posisi perusahaan dan semakin baik juga posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Oleh karna itu rentabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar. Rentabilitas perusahaan di ukur dengan kesuksesan perusahaan dan menggunakan aktiva secara produktif, maka dari itu rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antar laba yang diperoleh dari suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

## 2.10 Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1

### Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
----	-----------------	------------------	-------------------	------------------

1	I. alfalihin, A. Osmond, (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dan telah diaudit yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI)	Hasil dari penelitian dapat diketahui CR mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham. <i>Return On Equity</i> pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2	Khasanah et al., (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019	Penelitian ini memakai sampel teknik <i>purposive sampling</i> serta mendapatkan sampel yang digunakan sebanyak 48 perusahaan. Pola urutan yang dipakai adalah regresi linear berganda. Pengolahan data memakai aplikasi SPSS Statistik 23.	Hasil pengolahan berikut menyatakan bahwa <i>Return On Equity</i> dan <i>Return On Assets</i> memiliki pengaruh pasti terhadap Harga Saham, sedangkan <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets TurnOver</i> dan <i>Net Profit Margin</i> memiliki

				pengaruh tidak pasti terhadap Harga Saham.
3	Sembiring & Sinaga, (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder deret waktu triwulanan. Sedangkan analisis yang digunakan yaitu data fundamental, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 160 sampel dari 16 bank.	Hasil dari penelitian ini <i>Loan to Deposit Ratio, Rasio Biaya Oprasional (BOPO)</i> berpengaruh negatif sdangkan <i>Return On Asset, Return On Equity</i> dan <i>Net Interest Margin,</i> berpengaruh positif terhadap harga saham.
4	Tony Irawan, (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Industri Konsumsi	Penelitian menggunakan metode regresi data panel diaplikasikan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan makroekonomi terhadap harga saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa
5	(Luis & Moncayo,	Pengaruh Kinerja	Sampel yang	Hasil pengujian

	n.d.) (2015)	Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta	digunakan dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji F dan uji t.	menunjukkan bahwa variabel EPS yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROE, DER dan DPR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham
6	Ponggohong et al., (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Ynag Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)	Penelitian ini menggunakan simultan dan <i>purposive samlng</i> ditentukan 16 perusahaan sebagai sampel.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukan bawa secara simultan rasio CR, TATO, DER, DAR, ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham berdasarkan uji F</li> <li>• Berdasarkan hasil uji t bahwa</li> </ul>

				<p>variabell TATO, DER dan DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sedangkan variabel CR, ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham</li> </ul>
7	Merangin et al., (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Stud Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Penalitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> sebanyak 11 perusahaan. Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan EPS, PER, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham
8	Permatasari, (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub	Metode analiss yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan bantuan software	Dari hasil penelitian bahwa hasil uji simultan (Uji F) variabel CR, DER dan

		Sektok Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2015	SPSS 21	ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara persial (Uji t) variabel CR, DER dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham
9	Kusumaningrum & Iramani, (2020)	Effect of Financial Performance on Stock Price with Return on Assets as an Intervening Variabel in State-Owned Banks in Indonesia	Hypothesis testing consists of a simultaneous test (F test), a coefficient of determination test (R <sup>2</sup> ) and a partial test (two-tailed t test).	The research population is the 4 (four) banks involved as the sample. Loan (NPL) ratio does not have a significant negative effect on Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) ratio does not have a significant positive effect on ROA, Capital Adequacy Ratio (CAR) ratio does not have a significant positive effect on

				ROA, Operating Expenses toward Operating Income (OEI) has a significant negative effect on ROA, BI Rate has a significant positive effect on ROA, Return on Assets (ROA) has a significant positive effect on the return of stock price.
--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

10	Paryanto & Sumarsono, (2018)	The Effect Of Financial Performance Of Companies On Share Return In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Year 2014-2016	This research method uses multiple regression analysis which is used to know the influence of independent variabel to dependent variabel together and partially.	From result of t test known that price book value, earnings per share and dividend pay out ratio partially significant effect to stock return. Variabel Price Earning Ratio partially no significant effect on stock return variabels. From result of F test known that Price Book Value, Price Earning Ratio, Earning Per Share and Dividend Pay Out Ratio simultaneously have an effect on signifikan to variabel Return
----	------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 2.11 Hipotesis Penelitian

### 2.11.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

*Current Ratio* (CR) adalah rasio seberapa besar aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar (Hartini & Rosadi,2019). Menurut Hartini & Rosadi (2019) semakin tinggi *Current Ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Dapat di artikan para investor akan tertarik dalam membeli saham, maka harga saham akan meningkat. Namun apabila semakin rendah *Current Ratio* maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek akan rendah maka harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori signal dimana pengguna laporan keuangan dapat memperoleh sinyal berupa informasi terkait kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*(CR) pada harga saham mampu memberikan sinyal berupa informasi terkait kondisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan bahan perhitungan dalam pengambilan keputusan.

Maka dari itu perusahaan perlu menjaga *Current Ratio* agar meningkat kepercayaan para investor. Hal tersebut sesuai dengan Lestari & Suryantini, (2019) penelitian bahwa hasil penelitian mereka menunjukkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

X1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

### 2.11.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Pratiwi et al., 2020).

*Debt to Equity Ratio* (DER) akan memengaruhi harga saham karena *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang. Harga saham akan maksimum bila perusahaan dapat memperkecil biaya penggunaan berbagai macam sumber dana. Maka karena itu, perusahaan harus mengkolaborasikan antara modal sendiri dengan sumber dana dari luar yang akan menurunkan biaya modal perusahaan menjadi proporsi yang paling tepat, yang kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan, Lestari & Suryantini, (2019). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ch Manoppo et al., (2017) yang menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H<sub>2</sub> : DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### 2.11.3 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk diperhitungkan pengembalian perusahaan berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Ferraioli et al., (2014), jika ROE semakin tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan para

pemegang saham. Besar kecilnya nilai ROE akan mempengaruhi pula harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya juga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ROE yang tinggi mengindikasikan harga saham yang tinggi dan ketika ROE rendah mengindikasikan harga saham yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Oramas et al., (2016) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H<sub>3</sub> : ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

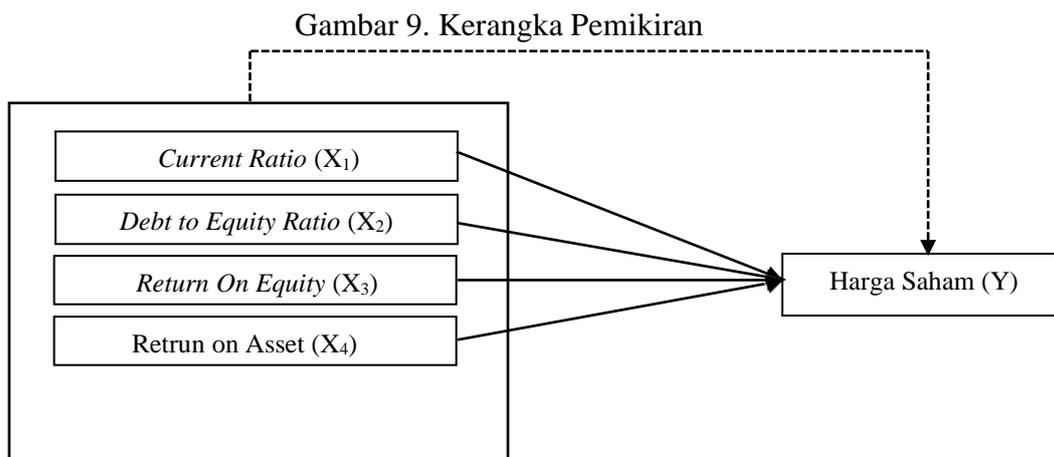
#### **2.11.4 Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Harga Saham**

Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapakah pos penjualan dan persediaan berputar sepanjang tahun. Menurut (Fahlevi et al., 2018) semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Tingginya total keseluruhan assetnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memperoleh laba dari kegiatan usahanya. Sehingga kondisi perusahaan dapat meningkat pertumbuhan laba. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Wirajaya, (2017) bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>4</sub> : ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

## 2.12 Kerangka Pemikiran

Pengaruh variabel kinerja keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Retrun On Asset* terhadap variabel harga saham secara sistematis digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

